

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN  
KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Memperoleh Gelar Sarjana S1**



**Disusun Oleh:**

*RISKI*

**Nim: 31402000132**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN  
KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Skripsi**  
**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**  
**Memperoleh Gelar Sarjana S1**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**SEMARANG**  
**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Usulan Penelitian untuk Skripsi

**“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN  
KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Disusun Oleh:**

*RISKI*

**NIM: 31402000132**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan  
kehadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

UNISSULA  
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية

Semarang, 21 Mei 2024

Pembimbing



**Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA**

**NIK 211496006**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN  
KOMISARIS INDEPENDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Disusun Oleh:

**Riski**

**Nim: 31402000132**

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 31 Mei 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA., CRP

NIK: 211496006

Penguji 1

Hendri Setyawan, SE., MPA

NIK: 211406019

Penguji 2

Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si., Ak

NIK: 211415028

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Tanggal 31 Mei 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP

NIK: 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Riski  
NIM : 31402000132  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul berjudul  
**“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS  
INDEPENDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme  
dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima  
sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademi dalam  
proposal penelitian ini.

Semarang 21 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'REPUBLIK INDONESIA', and '10000'. The signature is written in black ink over the stamp.

Riski

NIM. 31402000132

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) tahun 2020-2022. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh pada metode ini sebanyak 86 sampel.

Hasil penelitian Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, karena kepemilikan institusional perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Karena institusi hanya pihak sementara disisi masyarakat dan lebih fokus pada keuntungan jangka pendek. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, karena dewan komisaris independen harus terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan, hal itu membuat pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak eksternal diduga menjadi lemah. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena Semakin tingginya ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan akan menjamin kinerja keuangannya yang tinggi.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Kepemilikan institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan*

## ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of institutional ownership, independent board of commissioners and company size on financial performance in food and beverage companies listed on (BEI) in 2020-2022. The sampling technique used the purposive sampling method, the samples obtained using this method were 86 samples.*

*Research results institutional ownership has no influence on financial performance, because a company's institutional ownership cannot influence the level of a company's financial performance. Because institutions are only temporary parties on the side of society and are more focused on short-term profits. Independent commissioners have no influence on financial performance, because the board of independent commissioners must consist of members from outside the company, this makes supervision carried out by external parties allegedly weak. Company size influences the company's financial performance. Because the higher the size of the company owned by the company will guarantee its high financial performance.*

**Keywords:** *Financial Performance, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, and Company Size*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja keuangan”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan pra skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt. CA., CRP selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu Safa'atun dan bapak Edy Harsono selaku orang tua kandung saya, Ady Saputra selaku adik kandung saya dan keluarga besar saya terima kasih atas doa dan dukungan serta motivasinya yang tiada henti.



6. Seluruh teman kelas regular angkatan 2020 terutama kelas E2.
7. Dan Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 21 Mei 2024



Riski

Nim: 31402000132

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

“Cukuplah ALLAH (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik Pelindung” (Ali Imran ayat 173)

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain”

### PERSEMBAHAN:

- Allah Subhanahu Wata'ala
- Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam
- Bapak dan Ibu Tercinta
- Para Dosen Fakultas Ekonomi Unissula
- Sahabat dan teman-temanku tercinta

## RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap kinerja Keuangan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana penentuan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini sebanyak 38 populasi perusahaan dari 84 data perusahaan food and beverage. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan program IBM SPSS.

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage pada tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikansi terhadap kinerja keuangan.

## SUMMARY

This research is research using a quantitative approach and the data source used is secondary data in the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2020-2022. This research is entitled: "The influence of institutional ownership, independent board of commissioners and company size on financial performance.

The sampling method used in this research uses a purposive sampling method where samples are determined based on certain criteria. Companies that meet the criteria in this research are 38 companies from a population of 84 food and beverage company data. The analysis technique used in this research uses multiple linear regression analysis and uses the IBM SPSS program.

In this research, we aimed to determine the influence of institutional ownership, independent board of commissioners and company size on the financial performance of food and beverage companies in 2020-2022. Based on the results of data analysis carried out by researchers using SPSS, the research results show that: (1) Institutional ownership has no effect on financial performance, (2) an independent board of commissioners has no effect on financial performance, (3) and company size has a significant positive effect on performance finance.

## DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
RINGKASAN.....	xii
SUMMARY .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Masalah.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Teory) .....	9
2.2 Variabel Penelitian .....	10
2.2.1 Kinerja Keuangan .....	10
2.2.2 Kepemilikan Institusional.....	11
2.2.3 Dewan Komisaris Independen.....	12
2.2.4 Ukuran Perusahaan .....	13

2.3 Penelitian Terdahulu.....	14
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	18
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.....	18
2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan	19
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan .....	19
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan Sampel.....	22
3.2.1 Populasi .....	22
3.2.2 Sampel .....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel .....	24
3.5.1 Variabel Dependen.....	24
3.5.2 Variabel Independen .....	25
3.6 Teknik Analisis .....	29
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	29
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	29
3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	32
3.6.4 Uji Hipotesis.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	35
4.2 Hasil Uji analisis Data .....	37
4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	40
4.3 Hasil analisis Regresi Berganda .....	45
4.4 Hasil Uji Hipotesis .....	46
4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
4.4.2 Uji F (F-test).....	47
4.4.3 Uji t-test.....	48
4.5 Pembahasan.....	50

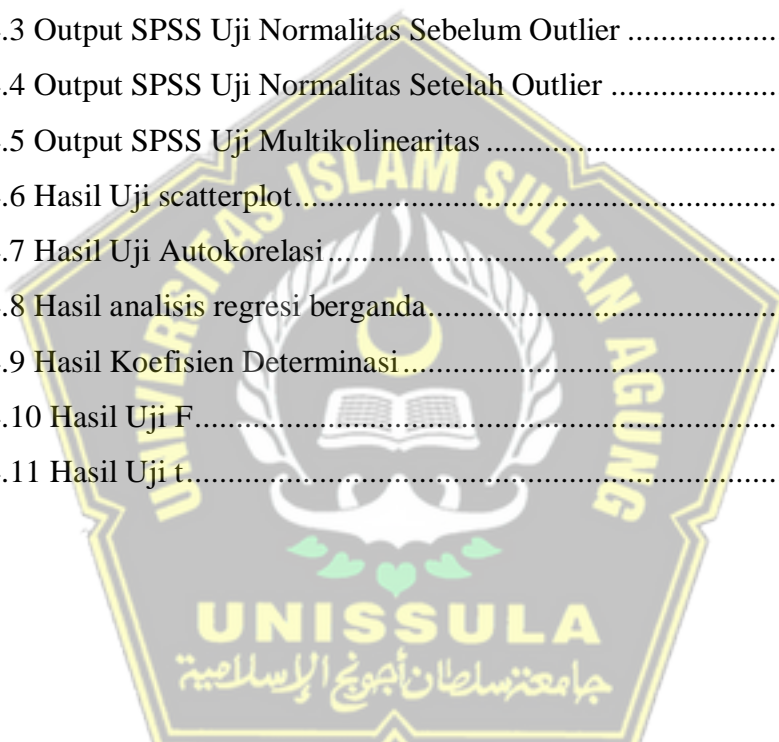
4.5.1 Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan .....	50
4.5.2 Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan .....	52
4.5.3 Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Keterbatasan.....	55
5.3 Saran .....	56
5.4 Implikasi Penelitian .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Nama Variabel, Definisi operasional dan pengukuran variabel .....	27
Tabel 3.2 Kriteria Durbin Watson .....	32
Tabel 4.1 Tahap Seleksi Sampel dengan Kriteria.....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	37
Tabel 4.3 Output SPSS Uji Normalitas Sebelum Outlier .....	41
Tabel 4.4 Output SPSS Uji Normalitas Setelah Outlier .....	42
Tabel 4.5 Output SPSS Uji Multikolinearitas .....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji scatterplot.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	44
Tabel 4.8 Hasil analisis regresi berganda.....	45
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran. ....	21
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Seluruh Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2020- 2022 .....	63
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kinerja keuangan .....	65
Lampiran 3 Output Hasil Penelitian Data .....	67
Lampiran 4 Daftar perusahaan tereliminasi .....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi dan kondisi persaingan ekonomi yang ketat saat ini, menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang menjadi salah satu faktor pendukung bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan yang baik di mata investor akan menjadi faktor penting untuk menjadi pertimbangan. Dengan meningkatnya penanaman modal saham yang diberikan investor kepada perusahaan, selain bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, juga dapat mempercepat pertumbuhan sektor manufaktur sehingga perusahaan dapat bersaing lebih kompetitif di pasar domestik dan pasar internasional. Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik apabila investor mempunyai keyakinan terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang ditanamkannya berada dalam kondisi aman dan akan memberikan return sebesar yang diinvestasikan (Munawir, 2010).

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Untuk mencapai kinerja yang baik, dapat ditunjukkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya hal ini akan menarik bagi investor, perusahaan akan mendatangkan keuntungan dan meminimalkan risiko. Menurut (Hermiyetti & Erlinda, 2016), untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang baik, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang tinggi sehingga kinerja yang dihasilkan pun akan optimal atau maksimal dan perusahaan pun akan

mampu memberikan nilai yang baik. Kinerja keuangan adalah faktor penting untuk mencapai tujuan perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan alat untuk mengetahui perkembangan perusahaan. kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA (Candradewi & Sedana, 2016).

Fenomena yang terjadi di tahun 2022 tentang kinerja keuangan dengan pengukuran Return on Asset (ROA) yaitu pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama tahun 2020 sampai tahun 2022 secara berturut-turut mengalami penurunan laba bersih yaitu 10,4%, 7,1% dan 4,9%. Nilai laba bersih perusahaan mengalami penurunan mengakibatkan nilai roa perusahaan juga menurun. Turunnya nilai roa dari tahun ke tahun disebabkan karena kenaikan bahan baku serta kenaikan biaya distribusi yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan maksimal menggunakan aktivasnya secara produktif maka semakin menurunnya aktiva perusahaan dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam kondisi rentabilitas ekonomis yang kurang baik Sumber: <https://amp.kontan.co.id>

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) ke dalam perusahaan. Good Corporate Governance (GCG) secara terminology dapat diartikan secara harafiah, yakni good berarti baik, corporate adalah perusahaan, dan governance yang diartikan sebagai tata kelola. Dengan demikian, good corporate governance dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan untuk memaksimalkan keuangan

perusahaan yang disediakan oleh investor dan pemilik kepentingan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) ke dalam perusahaan, maka perusahaan akan berkembang lebih baik dan menjadi perusahaan yang bersih dan dapat dipercaya oleh para pemegang saham (Zahrawani et al., 2021).

Pada penelitian ini memproksikan *good corporate governance* (GCG) dengan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan perusahaan oleh suatu institusi atau Lembaga. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat memperkuat upaya pengawasan organisasi untuk mencegah perilaku oportunistik manajer dan mendukung pengambilan keputusan perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Setiadi (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Ningsih & Wuryani, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya kepemilikan institusional yang hasilnya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan akan meningkatkan pengawasan kepada manajemen yang lebih optimal agar tidak terjadi kecurang yang bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Dewan komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan. Dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak mempunyai hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi atau pemegang saham (Tjeleni, 2013). Dengan adanya dewan komisaris independent maka kepentingan pemegang saham mayoritas dan minoritas tidak diabaikan, karena dewan komisaris independen lebih netral terhadap keputusan manajemen (Filia, 2017). Komisaris independen dapat membantu perusahaan menghindari ancaman eksternal sehingga dapat mempertahankan sumber dayanya agar lebih menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya (ROA).

(Arfita, 2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian (Rahmatin & Kristanti, 2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independent berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independent yang hasilnya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dan mencegah terjadinya konflik antara manajemen dan stakeholder.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Ukuran perusahaan (*Firm Size*). Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aset, nilai pasar saham, total pendapatan penjualan barang, dan lainnya. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang akan dihadapinya. Perusahaan yang besar berperan sebagai pemangku kepentingan yang luas. Selain itu, perusahaan besar mempunyai sumber daya untuk meningkatkan nilai



perusahaan karena mempunyai akses yang lebih baik terhadap sumber informasi eksternal dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar dapat memberikan informasi yang baik untuk kepentingan investor, karena lebih diperhatikan oleh masyarakat artinya semakin mudah dan lebih hati-hati untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan besar juga mempunyai tanggung jawab yang besar pula (Idawati & Sudiarta, 2013).

Penelitian yang dilakukan Sayekti & Santoso, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, Taibah & Faisal, (2020) ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang hasilnya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan maka semakin banyak pula investor yang ingin berinvestasi terhadap perusahaan tersebut sehingga semakin besar pula perusahaan mendapatkan dana.

Dalam penelitian ini replikasi dari penelitian Setiawan & Setiadi, (2020) dalam menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) (terdiri dari kepemilikan institusional, dan komisaris independent) terhadap kinerja keuangan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan komisaris independent berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai good corporate governance (terdiri dari kepemilikan institusional, dan komisaris independen) dan ukuran perusahaan (*Firm size*). Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Alasan dari pemilihan perusahaan manufaktur subsector *food and beverage*, karena industry manufaktur subsector *food and beverage* menghasilkan produk makanan dan minuman yang sangat dibutuhkan masyarakat, maka tingginya permintaan mempengaruhi laba yang optimal.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bisnis dan research gap yang dikemukakan diatas ditemukan masalah, “masih adanya ketidak konsistenan temuan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independent dan ukuran perusahaan (*Firm size*) terhadap kinerja keuangan tapi disatu sisi terdapat beberapa variabel yang masih konsisten pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independent dan ukuran perusahaan (*Firm size*) terhadap kinerja keuangan?”.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah Dewan komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

### 1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji pengaruh Dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji pengaruh ukuran (*Firm Size*) perusahaan terhadap kinerja keuangan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan juga sebagai referensi pada penelitian selanjutnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai

kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap kinerja keuangan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan baru terutama mengenai kepemilikan institusional, dewan komisaris independent dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsector *food and beverage*.

### b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan sebagai bahan referensi dalam memahami kondisi keuangan perusahaan.

### c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini mampu memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai aspek-aspek yang menyebabkan kesalahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

### d. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan acuan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya serta dapat memberikan referensi baru terhadap pengujian model yang telah disesuaikan dengan kondisi serta pengembangan yang terbaru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (Agency Teory)**

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang memberi delegasi yaitu prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan pihak yang menerima delegasi yaitu agen (direksi atau manajemen). Teori keagenan berfokus pada penentuan kontrak yang dapat mempengaruhi hubungan antara prinsipal dan agen (Sutedi, 2016). Jensen dan Meckling (1976) berpendapat Hubungan keagenan muncul adanya suatu kontrak antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) yang mempunyai kemampuan profesional untuk melakukan pekerjaan atas pribadi atau perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agen). Menurut Scott (2015), teori keagenan merupakan kontrak yang memotivasi agen untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Hubungan antara pemilik perusahaan dan pengelola dapat menimbulkan asimetri informasi. Informasi yang asimetris menyebabkan menurunnya salah satu prinsip tata kelola perusahaan, yaitu transparansi kinerja keuangan kepada pemilik perusahaan.

Untuk mengurangi konflik atau masalah keagenan, diperlukan adanya mekanisme pengawasan dalam mengelola perusahaan. Salah satu mekanisme yang digunakan adalah *good corporate governance* (GCG). *Good Corporate*

*Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang memberikan pedoman dan prinsip untuk mendamaikan berbagai kepentingan, termasuk kepentingan manajer dan pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang baik mengharapkan agen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, khususnya meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat. Pengawasan dan pengendalian harus dilakukan selama pengelolaan perusahaan untuk menghindari asimetri informasi untuk memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan secara efektif dan sesuai dengan peraturan dan praktik yang berlaku.

Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan akan mendelegasikan wewenang pengelolaan kepada pengelola perusahaan. Teori keagenan juga menjelaskan bagaimana perilaku pemilik kepentingan yang berbeda dalam suatu perusahaan mempunyai manfaat yang berbeda pula. Namun, teori keagenan adalah prinsip dasar yang digunakan untuk memecahkan dan menjelaskan masalah yang berkaitan dengan pemilik dan manajer perusahaan.

## **2.2 Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja dari beberapa bagian suatu Perusahaan yang dapat dilihat dari posisi keuangannya selama periode waktu tertentu dalam hal keuangan, alokasi modal, keamanan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan merupakan permasalahan yang kompleks karena menyangkut efisiensi penggunaan modal dan efisiensi operasional



perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan secara berkala akan memberikan gambaran mengenai posisinya keuangan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan akan digunakan oleh pihak-pihak tertentu seperti investor, kreditor, direksi, calon kreditor, pegawai, pemerintah dan masyarakat, masing-masing mempunyai tujuan berbeda (Kasmir, 2009). Oleh karena itu, untuk mengevaluasi hasil diperlukan pengukuran tertentu, khususnya rasio. Rasio adalah angka yang mewakili hubungan antar dua data keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan, yaitu dengan melihat rasio keuangan. Margin keuntungan yang terukur kapasitas suatu perusahaan melalui aset yang dimilikinya digambarkan dengan ROA (Return on Asset).

### **2.2.2 Kepemilikan Institusional**

Menurut (Christella & Osesoga, 2019), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang berada pada Lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lain. Kepemilikan institusional digunakan untuk meminimalkan konflik keagenan terjadi antara manajer dan pemegang saham. Pihak kepemilikan institusional dipercaya untuk mengawasi institusi (perusahaan) secara profesional sehingga dapat membuat keputusan yang tepat untuk perusahaan. Dengan fungsi pemantauan, kepemilikan institusional mungkin menjadi salah satu faktornya mempengaruhi kinerja perusahaan.



Keuntungan adanya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan adalah dapat menganalisis informasi secara profesional agar dapat tersampaikan dengan tepat. Selain itu, dengan kepemilikan institusional dapat memberikan motivasi besar bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar tingkat pengawasan oleh investor sehingga dapat meminimalisir tindakan curang yang dilakukan manajemen dengan mengutamakan keuntungan pribadi. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar kekuatan suara untuk mengoptimalkan nilai keuangan perusahaan.

### **2.2.3 Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independent memiliki peranan penting dalam perusahaan, terutama dalam penerapan good corporate governance. Dewan komisaris independent merupakan inti dalam penerapan good corporate governance dan berperan dalam mengawasi aktivitas dalam perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris meliputi pengawasan terhadap manajemen dalam pengelolaan perusahaan serta pengawasan terhadap tanggung jawab perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006).

Menurut (Komite Nasional Kebijakan Governansi, 2021), Dewan komisaris independent dalam tugasnya harus memiliki prinsip yaitu: Dewan Komisaris harus mengambil keputusan secara efektif dan mampu beroperasi secara independent, anggota dewan komisaris harus menunjukkan integritas yang tinggi dan bekerja secara profesional untuk mencapai keberhasilan dan fokus pada pemangku kepentingan perusahaan, dan dewan komisaris harus bertindak sebagai pengawas

dan memberikan nasihat, termasuk tindakan perbaikan dan pencegahan, termasuk pemberhentian sementara.

Dengan adanya dewan komisaris independent pada perusahaan akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan serta dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas dari laporan keuangan.

#### **2.2.4 Ukuran Perusahaan**

Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari total penjualan, nilai saham dan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh ukuran nominalnya. Pengelompokan perusahaan tersebut didasarkan pada ukuran operasi yang kemudian dapat dijadikan variabel oleh investor untuk mengambil keputusan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang diidentifikasi berdasarkan skala nominal. Pengelompokan perusahaan didasarkan pada skala operasi yang kemudian dapat digunakan oleh investor sebagai variabel dalam pengambilan keputusan (Ibrahim & Adib, 2018). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan mempengaruhi keuntungan perusahaan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Temuan
1.	(Kartini et al., 2020)	Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Good Corporate Governance	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</li> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</li> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> </ul>
2.	(Sutrisno, 2022)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional,	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.</li> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.</li> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional</li> </ul>

		keuangan (ROA).	dan Kepemilikan Manajerial.	berpengaruh positif terhadap ROA.  - Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA.
3.	(Sofi'ah & Amanah, 2019)	Pengaruh rasio profitabilitas dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan (CAR) perusahaan perbankan	Variabel Dependen: Kinerja keuangan perbankan (CAR)  Variabel Independen: Profitabilitas dan good corporate governance	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio.  - Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio.
4.	(Septiano & Mulyadi, 2021)	Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan.  Variabel Independen: Likuiditas dan ukuran perusahaan	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.  - Bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5.	(Aisyah et al., 2023)	Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial,	Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan  Variabel Independen: dewan direksi,	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.  - Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecil ukuran dewan

		dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan	dewan komisaris, komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional	<p>komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
6.	(Setiawan & Setiadi, 2020)	Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan (ROA) Pada sektor barang konsumsi di BEI	<p>Variabel Dependen: Kinerja keuangan (ROA)</p> <p>Variabel Independen: Good corporate governance</p>	<p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap return on assets.</p> <p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independent berpengaruh negatif signifikan terhadap return on assets.</p>
7.	(Ichmahtul et al., 2023)	Peran good corporate governance dalam meningkatkan kinerja keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di bei tahun 2017-2019	<p>Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan</p> <p>Variabel Independen: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, dewan komisaris independent,</p>	<p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).</p> <p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).</p> <p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh</p>

			dan komite audit	terhadap kinerja keuangan (ROA)
8.	(Lutfiana & Hermanto, 2021)	Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	Variabel Dependen: Kinerja keuangan  Variabel Independen: profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.  - Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage tidak berpegaruh terhadap kinerja keuangan.  - Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpenagruh terhadap kinerja keuangan.
9.	(Jessica & Triyani, 2022)	Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan	Variabel Dependen: Kinerja keuangan Variabel Independen: Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa stuktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan. - Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Hasil penelitian menunjukkan bahwa. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.  - Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan kepemilikan adalah kepemilikan saham oleh lembaga keuangan, tingginya tingkat kepemilikan institusional menyebabkan upaya pemantauan yang lebih besar oleh pihak investor institusi sehingga, dapat meningkatkan kinerja keuangan (Erawati dan Wahyuni, 2019).

Dalam agency teori, agen yang dimaksud adalah manajemen perusahaan yang ditugaskan oleh principle untuk mengawasi perusahaan, principle merupakan pemilik saham perusahaan salah satunya yaitu kepemilikan institusional. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen sehingga dapat memberikan lebih banyak dorongan bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya. Semakin tinggi persentase saham yang diperoleh investor institusional, maka upaya pengawasan akan semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku opportunistic dilakukan oleh manajer. Sesuai penelitian yang dilakukan Sofi'ah & Amanah (2019), Sembiring (2020) dan Ningsih & Wuryani (2021) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada kinerja keuangan.



### **2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris independent merupakan bagian dari good corporate governance. Dewan Komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang bertanggung jawab mengawasi aktivitas manajemen. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan good corporate governance. Komisaris independent dapat meningkatkan pengawasan perusahaan, dan kehadiran dewan komisaris independent dapat meminimalkan masalah keagenan. Fungsi dewan komisaris independent adalah bertanggung jawab untuk memantau kualitas informasi dalam laporan keuangan (KNKG, 2006).

Berdasarkan teori keagenan, keberadaan dewan komisaris independent dapat mengurangi terjadinya masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independent akan berdampak pada kinerja perusahaan yang baik dan dapat mewakili seluruh mekanisme internal, termasuk pengawasan manajemen tingkat atas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatin & Kristanti (2020), Arfita (2023), dan (Pratiwi & Noegroho, 2022) mendapatkan hasil bahwa komisaris independent berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan Uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Dewan Komisaris independent berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Persahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dengan total asset, dan nilai pasar saham yang dimiliki perusahaan (Fitri

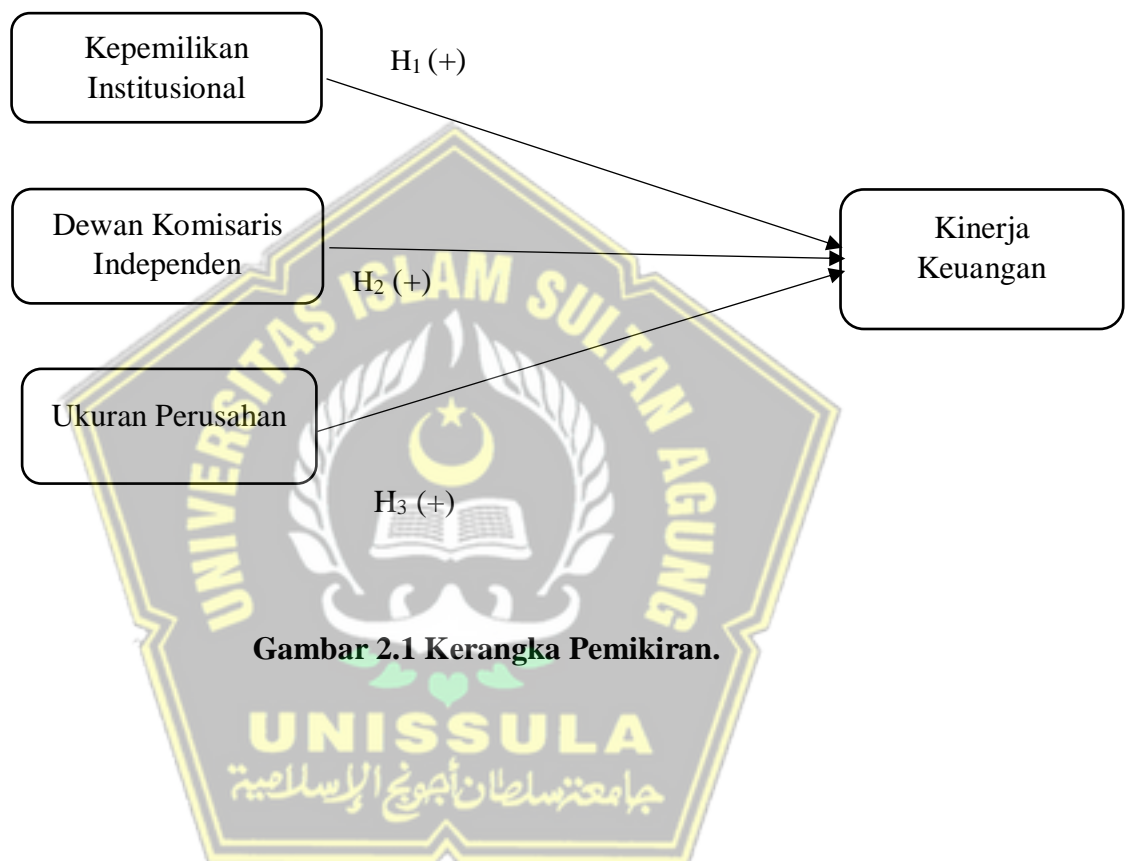
Prasetyorini, 2013). Apabila suatu perusahaan mempunyai total aset yang besar maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar. Perusahaan besar dianggap relatif stabil dan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi. Semakin besar asetnya, semakin banyak pula perhatian lebih dari masyarakat. Jika ukuran perusahaan besar maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan dan laporan keuangannya sehingga manipulasi dan kecurangan dalam operasional perusahaan akan berkurang dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat (Ernawati dan Widyawati, 2015).

Menurut teori keagenan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki pemegang kepentingan yang luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak pada kepentingan publik yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih banyak memiliki agen (manajer) yang mengelola operasi perusahaan yang dapat menyebabkan masalah agensi dan perusahaan kecil masalah agensi lebih sedikit karena memiliki agen (manajer) yang sedikit. Jadi, teori agensi sangat berpengaruh terhadap ukuran perusahaan karena dapat meminimalisir masalah terjadinya agen dengan principal yang dapat berpengaruh kinerja keuangan. Sesuai penelitian yang dilakukan Sayekti & Santoso (2020), Lutfiana & Hermanto (2021) dan Santoso & Junaeni (2022) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji variabel independent (kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan Ukuran Perusahaan) dan variabel dependen kinerja keuangan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang analisisnya lebih fokus pada angka-angka. Data yang akan dianalisis juga berdasarkan sumber terpercaya dalam membuat datanya. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk menguji hipotesis antara variabel-variabel yang diteliti yaitu kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan kepemilikan institusional, dewan komisaris independent dan ukuran perusahaan (*Firm size*) sebagai variabel independent.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Soegiyono (2019) mengemukakan bahwa populasi adalah suatu obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulan. Populasi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI),

### 3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur subsector food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2020-2022. Alasan pemilihan sektor industri food and beverage adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain, karena dalam setiap situasi apapun baik kondisi saat krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini merupakan kebutuhan dasar untuk masyarakat di seluruh Indonesia.
2. Perusahaan Manufaktur subsector food and beverage yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2020-2022. Alasannya karena agar memudahkan interpretasi dari hasil penelitian perusahaan multinasional yang berada di indonesia, sehingga menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan Manufaktur subsector food and beverage yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2020-2022. Alasannya karena jika perusahaan tidak mengalami kerugian maka, menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan yang di minati oleh investor.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini dilakukan terhadap berbagai perusahaan manufaktur pada sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah tempat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan-perusahaan go public di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data sekunder (laporan tahunan) tahun 2020-2022 diperoleh melalui website resmi BEI ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencari informasi dalam bentuk jurnal ilmiah, literatur, buku referensi, karangan ilmiah serta sumber-sumber lain yang terpercaya dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### 3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat (dependen variabel) merupakan variabel yang menjadi akibat karena dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Simbol untuk variabel dependen adalah (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut (Ardilla & Putri, 2015) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap



pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pada penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan adalah ROA (Return on Asset).

ROA (Return on Asset) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan. Menurut (Wijaya, 2019) ROA atau (Return on Asset) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

### **3.5.2 Variabel Independen**

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang akan mempengaruhi dan menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel independen akan dilambangkan dengan lambang (X). Variabel penelitian ini adalah Good Corporate Governance (GCG) yang mengatur mengenai pengelolaan, pendanaan, dan pengendalian perusahaan untuk meningkatkan harga saham, untuk memuaskan para pihak kepentingan (stakeholder), karyawan perusahaan, maupun masyarakat yang terdapat pada lingkungan sekitar. Good corporate governance akan diproksikan dengan elemen kepemilikan institusional (X1), dewan komisaris independen (X2), dan ukuran perusahaan (X3) untuk mengukur secara pasti laba / keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu. Dari 3 variabel diatas masih belum konsisten berdasarkan hasil penelitian terdahulu (reseach gap).



### 3.5.2.1 Kepemilikan Institusional

Variabel independen yang pertama adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional non-bank seperti perusahaan asuransi, dana pension, dan lembaga besar lain yg mengelola dana atas nama orang lain. Menurut (Shien, 2006) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga badan hukum, lembaga asing, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional diukur sebagai perbandingan antara jumlah lembar saham yang dimiliki institusi terhadap total saham yang beredar (Wiranata & Nugrahanti, 2013).

### 3.5.2.2 Dewan Komisaris Independen

Variabel independen yang kedua yaitu Dewan komisaris independent. Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengendalian secara umum atau khusus sesuai peraturan dan memberikan nasihat kepada direksi. Komisaris independent merupakan pihak yang tidak mempunyai akses terhadap praktik-praktik yang memfasilitasi terjadinya penyimpangan atau kecurangan namun mempunyai hak untuk mengumpulkan informasi mengenai keuangan perusahaan. Proporsi komisaris independen dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Prastiti & Meiranto, 2013).

### 3.5.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat menentukan besar kecilnya suatu usaha, yang dibuktikan dengan total aset, total pendapatan, dan total ekuitas pemegang saham. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula skala perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, total aset yang dipilih sebagai proksi variabel adalah ukuran perusahaan karena, total aset dalam ukuran perusahaan lebih stabil dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan karena dapat dipengaruhi oleh *supply* dan *demand*. Untuk total aset tinggi maka yang digunakan logaritma natural untuk mengantisipasi (Riyanto, 2008).

**Tabel 3.1 Nama Variabel, Definisi operasional dan pengukuran variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merupakan Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitoring perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi yaitu perusahaan itu sendiri, reksa dana, perusahaan sekuritas, asuransi, dana	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio

		pensiun, institusi keuangan, dan yayasan.		
2.	Dewan Komisaris independen	Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik didalam perusahaan.	DKI = $\frac{\text{Jumlah Komisaris independen}}{\text{Anggota dewan komisaris}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan (Firm size) merupakan ukuran yang dapat diklasifikasikan menurut ukuran perusahaan dalam berbagai cara seperti total asset, total penjualan, ukuran panjang, harga saham, dan sebagainya.	UP = Ln (logaritma natural) Total Aset	Rasio
4	Kinerja Keuangan	Return On Asset (ROA) adalah untuk mengukur laba bersih yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dengan menggunakan aset yang	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

		dimiliki perusahaan tersebut.		
--	--	-------------------------------	--	--

### 3.6 Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sekaran (2006) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas saling mempengaruhi. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan uji statistik deskriptif untuk mendefinisikan variabel.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengelompokkan sejumlah besar data yang tidak terorganisir sedemikian rupa sehingga data yang disajikan mudah dipahami, mudah dimengerti dan bermanfaat bagi pembaca (Widarjono, 2015). Statistik deskriptif memberikan wawasan tentang suatu data yang dapat dilihat dengan nilai mean, maksimum, minimum, varian, standar, deviasi dan sebagainya. Data statistik deskriptif diambil dari variabel penelitian yaitu kepemilikan institusional, Dewan komisaris independent, dan ukuran perusahaan (*Firm size*).

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan

uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta data yang diperoleh berdistribusi normal. Jika itu tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka asumsi klasik dapat terpenuhi dan analisis regresi linier berganda dapat dilakukan (Ghozali, 2018).

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Suatu model regresi dikatakan baik apabila bernilai residualnya berdistribusi normal atau hampir normal. Ada dua metode untuk melakukannya menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal, terutama dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2018), kriteria hipotesis diterima atau ditolak dalam percobaan normalitasnya adalah:

1. Nilai probabilitas  $\geq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan berarti residual terdistribusi normal
2. Nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan berarti residualnya tidak terdistribusi normal.

**b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel lainnya (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diamati

dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai variance inflation faktor (VIF). Nilai variance inflation (VIF)  $\leq 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sedangkan jika nilai variance inflation faktor (VIF)  $\geq 10$  maka menunjukkan adanya multikolinearitas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah model yang homogen yang dapat dikatakan tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer dengan meregresikan nilai absolut residualnya. Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub>: Tidak terjadi heterogenitas pada sebaran data.
2. H<sub>1</sub>: Terjadi heterogenitas pada sebaran data.

Pedoman dalam pengambilan kesimpulan yaitu:

1. Apabila nilai Probability  $> \alpha$  (0,05), maka terima H<sub>0</sub> artinya tidak akan terjadi Heteroskedastisitas dalam distribusi data.
2. Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak, berarti hal tersebut terjadi Heteroskedastisitas dalam distribusi data.

**d) Uji Autokorelasi**



Pengujian kolerasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier ada hubungan antara kesalahan yang membingungkan pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2018). Fenomena autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut sepanjang waktu menghubungkan satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika terjadi autokorelasi maka disebut masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

**Tabel 3.2** Kriteria Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Tolak	$du \leq d \leq 4 - du$

### 3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen apakah memiliki arah positif atau negative dan apakah keduanya saling mempengaruhi atau tidak. Pelajaran ini menggunakan persamaan model regresi khususnya kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini sangat berguna untuk memprediksi bagaimana kondisi variabel terikat akan naik turunnya variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Eriyanto, 2011). Rumus persamaan variabel penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$



Keterangan:

Y: Kinerja Keuangan

a: Nilai Konstanta

$\beta_1-3$ : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub>: Kepemilikan Institusional

X<sub>2</sub>: Dewan komisaris independen

X<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan

$\epsilon$ : Error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2022: 147) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan berbagai variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terdapat di antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka 1, semakin baik pula model regresinya. Sebaliknya apabila semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka nol maka model regresinya kurang baik.

#### 3.6.4.2 Uji (Uji F)

Uji F dilakukan dalam penelitian untuk menguji variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bebas terhadap variabel dependen. Uji F juga menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model akan mempunyai pengaruh langsung dengan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018), Uji F digunakan untuk menguji

validitas model regresi apakah semua variabel independen atau tidak. Toleransi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan batasan:

1.  $H_0$  diterima apabila nilai signifikan  $F > 0,05$  atau tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara bersama.
2.  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikan  $F < 0,05$  atau terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara bersama.

#### 3.6.4.3 Uji (Uji-t)

hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t (Ghozali,2018). Uji ini menunjukkan seberapa besar satu variabel independen menjelaskan variabel dependen secara individual. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka variabel independen pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (Annual Report) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah oleh pengintegrasian data primer melalui tinjauan pustaka dari berbagai sumber yang terlibat dalam penelitian ini.

Populasi penelitian ini berjumlah 38 perusahaan food and beverage yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Tahun pengamatan selama 3 tahun dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Terlihat pada table 4.1 diketahui bahwa jumlah perusahaan yang ada di Indonesia pada tahun 2020-2022 yang dapat menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Tahap Seleksi Sampel dengan Kriteria**

<b>KETERANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Populasi perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI 2020-2022	84
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling):	
1. Perusahaan Manufaktur subsector food and beverage yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut- turut pada tahun 2020-2022	22
2. Perusahaan Manufaktur subsector food and beverage yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2020-2022	3
3. Perusahaan Manufaktur subsektor food and beverage yang mengalami kerugian pada tahun 2020-2022	21
Total Perusahaan	38
Tahun pengamatan	3
<b>Total sampel pengamatan</b>	<b>114</b>

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 adalah sebanyak 84 perusahaan. Dan dari 84 perusahaan, 22 perusahaan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut, 3 perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah, dan 21 perusahaan mengalami kerugian. Dengan demikian, 38 perusahaan dipilih untuk penelitian ini.

## 4.2 Hasil Uji analisis Data

### 4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 memberikan gambaran statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini. Nilai maksimum mencerminkan nilai terbesar yang ditemukan dalam sampel data. Sebaliknya, nilai minimum adalah nilai terkecil yang tercatat dalam sampel data. Rata-rata menunjukkan rata-rata seluruh data suatu variabel dibandingkan dengan jumlah total data yang tersedia. Standar deviasi adalah ukuran yang menjelaskan sebaran atau variasi data. Berikut hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	86	.43	.97	.6871	.14737
DKI	86	.25	.50	.3636	.06793
UP	86	13.77	30.73	21.6529	5.83000
ROA	86	.01	.68	.0850	.08932
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan table 4.2 dapat dijelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Kinerja keuangan

Nilai kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diprosikan dengan return on asset (ROA). Roa pada penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,01 nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Buyung Poetra sembada Tbk pada tahun 2021 nilai minimum ini disebabkan

karena nilai roa cenderung kecil dibandingkan dengan perusahaan lain maka mengalami kerugian sebesar 8.047.134 Sedangkan nilai maximum sebesar 0,68 yang dimiliki oleh perusahaan Astra agro lesatari Tbk pada tahun 2021, hal tersebut terjadi karena perusahaan tersebut memiliki laba cukup besar sehingga menyebabkan nilai roa cukup besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya yaitu sebanyak 51.073.520. Serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0850 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.08932. Nilai rata-rata (mean) yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi artinya bahwa hasil yang dimiliki kurang baik.

## 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional sebagai variabel independen yang diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki dibagi total saham yang beredar dikali 100%. Memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.43. Hal tersebut berada pada Wahana Interfood Nusantara Tbk pada tahun 2021. Dimana nilai tersebut disebabkan karena jumlah saham investasi institusi lebih kecil dibandingkan dengan jumlah saham investasi diluar institusi (masyarakat, dll). Sedangkan nilai maximum 0.97 terdapat pada Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2021-2022. Nilai kepemilikan institusional yang besar disebabkan karena mayoritas kepemilikan saham perusahaan tersebut dimiliki oleh institusi sebesar 99% dari jumlah saham yang diedarkan dan sisanya dimiliki oleh pihak diluar institusi. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 0.6871 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar



0.14737. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi artinya bahwa hasil yang dimiliki baik.

### 3. Dewan komisaris independent

Dewan komisaris independent sebagai variabel independen yang diproksikan dengan jumlah komisaris independent dibagi anggota dewan komisaris. Memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,25 pada perusahaan Sawit sumbermas Sarana Tbk tahun 2020-2022 nilai minimum ini disebabkan oleh adanya minoritas komisaris independent dibandingkan dengan jumlah komisaris yang ada pada perusahaan tersebut, dimana komisaris independent pada tahun 2020-2022 sebesar 1 komisaris independent sedangkan jumlah komisaris masing-masing tahun sebesar 4 anggota komisaris. Dengan sedikitnya anggota dewan komisaris independent maka pengawasan pada perusahaan akan melemah. Sedangkan nilai maximum sebesar 0.50 terdapat pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020-2022. Dimana komisaris independent pada perusahaan tersebut sebesar 3 banding 5 dengan nilai sebesar 50% atau 0,50. Dari hasil analisis statistic deskriptif terdapat nilai rata-rata (mean) sebesar 0.3636 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.06793. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi artinya bahwa hasil yang dimiliki baik.

### 4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang diproksikan dengan nilai logaritma dikali total asset. Memiliki terendah (minimum)



sebesar 0,1377 pada perusahaan Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020 disebabkan karena total asset yang dimiliki perusahaan sebesar 9.587.91 maka menyebabkan perusahaan tersebut paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai maximum sebesar 30.73 terdapat pada perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2022 memiliki total asset sebesar 22.276.16. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar memiliki kondisi keuangan yang stabil dan memudahkan perusahaan tersebut memperoleh modal. Nilai rata-rata (mean) sebesar 21.6529 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 5.83000. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi artinya bahwa hasil yang dimiliki baik.

#### **4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data penelitian sebelum melakukan uji regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji dan memastikan apakah suatu model persamaan regresi benar-benar representatif dan menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **a) Hasil uji normalitas**

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan dengan nilai error

yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga untuk melakukan uji statistik. Dalam pengujian normalitas data, penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS. Menurut Ghozali (2022), kriteria keputusan dapat diambil berdasarkan probabilitas (asymptotic significance), yaitu:

1. Jika probabilitas  $>0,05$  maka distribusi model regresi berdistribusi normal.
2. Jika probabilitas  $<0,05$  maka distribusi model regresi tidak normal.

**Tabel 4.3 Output SPSS Uji Normalitas Sebelum Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	3548.65457999
Most Extreme Differences	<b>Absolute</b>	.440
	<b>Positive</b>	.440
	<b>Negative</b>	-.359
Test Statistic		.440
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS,2024

Berdasarkan hasil pada table 4.3 menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga terdistribusi **tidak normal**. Maka untuk menormalkan data, harus dilakukan uji normalitas untuk menghilangkan beberapa data yang sangat extreme. Setelah melakukan uji dengan menggunakan metode

outlier, maka harus kembali melakukan pengujian normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan table yang dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Output SPSS Uji Normalitas Setelah Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	.84885320
Most Extreme Differences	<b>Absolute</b>	.084
	<b>Positive</b>	.048
	<b>Negative</b>	-.084
	Test Statistic	.084
	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	.200 <sup>c,d</sup>
	a. Test distribution is Normal.	
	b. Calculated from data.	
	c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Output SPSS,2024

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menguji model regresi korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel lainnya (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diamati dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai variance inflation faktor (VIF). Multikolinearitas dikatakan tidak

terjadi apabila nilai tolerance value lebih dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada table berikut:

**Tabel 4.5 Output SPSS Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Constant)		
	KI	.952	1.051
	DKI	.962	1.040
	UP	.928	1.077

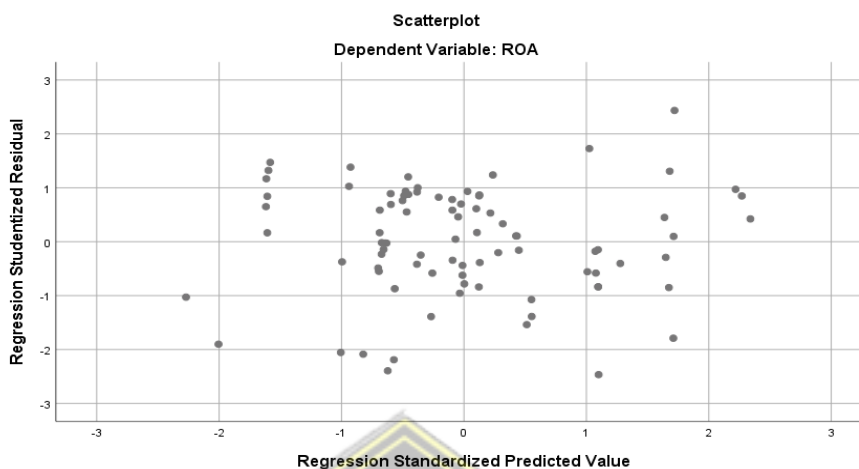
Sumber: Output SPSS,2024

Pada table tersebut dapat dilihat bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variable – variable independen pada penelitian ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat kesamaan residual dan varians dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan mencari ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot. Jika titik-titik pada scatterplot membentuk pola tertentu berarti regresinya tidak teratur. Sebaliknya jika grafiknya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka menunjukkan bahwa regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada scatterplot sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji scatterplot



Sumber: Output Spss, 2024

Gambar di atas menunjukkan pola titik-titik yang tersebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, dan tersebar di bawah atau di atas nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d) Pengujian Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) sebelumnya. Dalam penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.191 <sup>a</sup>	.036	.017	.86424	1.791

a. Predictors: (Constant), UP, DKI, KI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2024

Pada Table 4.6 dapat dilihat bahwa DW dalam penelitian ini sebesar 1.791. Berdasarkan jumlah sampel dan nilai DW tersebut didapatkan nilai dl sebesar 1.578, nilai du sebesar 1.722 dan didapatkan nilai 4-du sebesar 2.277 sehingga dapat diartikan bahwa  $dl < d < 4-du$  yaitu  $1.578 < 1.791 < 2.277$ . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### 4.3 Hasil analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini melibatkan 4 variabel, yaitu kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent.

**Tabel 4.8 Hasil analisis regresi berganda**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.853	1.192		-.716	.476
	KI	.550	.442	.138	1.244	.217
	DKI	-.040	.539	.008	.074	.941
	UP	.518	.359	.162	1.443	.049

Sumber: Output SPSS,2024

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

- a. Nilai konstanta (Y) adalah -0.853 dengan nilai signifikan sebesar  $0.476 > 0,05$  jika variabel independent dianggap sama dengan nol atau konstanta, maks kinerja keuangan bernilai sebesar -853.



- b. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 550 dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka variabel kinerja keuangan juga ikut akan meningkatkan.
- c. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independent sebesar -040 dan negative. Maka dapat diartikan bahwa variabel dewan komisaris independent akan mengakibatkan kinerja keuangan menurun.
- d. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0.518 maka akan meningkat maka kinerja keuangan sebesar 518

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui riset. Dapat dikatakan sebagai jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya yaitu jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan, sedangkan kebenarannya yang berasal dari hipotesis memerlukan pengujian terlebih dahulu melalui analisis data.

##### 4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menyatakan bahwa besarnya persentasi variabel independent (Kepemilikan institusional, Dewan komisaris independent dan ukuran perusahaan) dapat merepresentasikan bagaimana variabel dependen (kinerja keuangan). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, mempunyai arti bahwa variabel independent dapat memberkan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai  $R^2$  yang kecil ini menandakan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel independent sangat terbatas.



**Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 <sup>a</sup>	.036	.017	.86424

Sumber: Output SPSS,2024

Berdasarkan table diperoleh R square ( $R^2$ ) sebesar 0,036 yang berarti variabilitas variabel independen sebesar 3,6 % dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independent dan ukuran perusahaan secara bersama-sama. Sedangkan untuk sisanya 96,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

#### 4.4.2 Uji F (F-test)

Uji F yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah seluruh variable bebas (Independen) dalam model regresi dapat berpengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variable terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan taraf nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima apabila nilai signifikan  $F > 0,05$  atau tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara bersama.
2.  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikan  $F < 0,05$  atau terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara bersama.

Adapun hasil uji F melalui pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji F  
ANOVA**

Sumber: Output SPSS,2024

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.311	3	.770	1.031	.383 <sup>b</sup>
	Residual	61.247	82	.747		
	Total	63.557	85			

. Uji kelayakan model menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,383 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima atau tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara bersama

#### 4.4.3 Uji t-test

Uji t dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variable independent yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independent dan ukuran perusahaan secara parsial dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali,2018). Uji ini menunjukkan seberapa besar satu variabel independen menjelaskan variabel dependen secara individual. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka variabel independen pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hasil t melalui olah data dengan SPSS dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji t**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.853	1.192		-.716	.476
	KI	.550	.442	.138	1.244	.217
	DKI	-.040	.539	.008	.074	.941
	UP	.518	.359	.162	1.443	.049

Sumber: Output SPSS,2024

1. Uji statistic t untuk variable kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil perhitungan spss pada table menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,217 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan.
2. Uji statistic t untuk variable dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil perhitungan spss pada table menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,941 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independent tidak berpengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan.
3. Uji statistic t untuk variable ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil perhitungan spss pada table menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,049 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Menurut (Christella & Osesoga, 2019), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang berada pada Lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lain. Kepemilikan institusional digunakan untuk meminimalkan konflik keagenan terjadi antara manajer dan pemegang saham. Pihak kepemilikan institusional dipercaya untuk mengawasi institusi (perusahaan) secara profesional sehingga dapat membuat keputusan yang tepat untuk perusahaan. Dengan fungsi pemantauan, kepemilikan institusional mungkin menjadi salah satu faktornya mempengaruhi kinerja perusahaan. Keuntungan adanya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan adalah dapat menganalisis informasi secara profesional agar dapat tersampaikan dengan tepat.

Hasil analisis statistic deskriptif ditunjukkan bahwa kepemilikan institusional dengan rata-rata sebesar 68,71% selama periode 2020-2022. Sedangkan rata-rata dari kinerja keuangan sebesar 9,50%. Hasil penelitian ini diperoleh Kepemilikan institusional perusahaan tinggi namun menunjukkan kinerja yang kurang baik, yaitu dengan minimum ROA mencapai 1%.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan artinya kepemilikan jumlah saham yang tinggi oleh institusi ini menyebabkan pihak institusi bertindak untuk kepentingan institusi mayoritas dengan mengorbankan

kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya menyebabkan keadaan tidak kondusif dan tidak akan meningkatkan kinerja keuangan. Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian Fadillah (2017), Suhardjanto & Ajibroto (2017), dan Rifqi (2013) menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah kinerja keuangan, dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan laba jangka pendek.

Menurut Penelitian (Melati, 2018) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena Institusi yang tinggi membuat pemilik saham institusi mempunyai voting yang tinggi sehingga mereka memiliki posisi yang kuat. Hal tersebut dapat disalahgunakan untuk mengendalikan perusahaan sesuai kepentingan pribadi. Pemilik saham institusi juga cenderung mengabaikan kepentingan minoritas dan membuat arah kebijakan perusahaan tidak seimbang karena hanya menguntungkan pemegang saham mayoritas saja. Akibatnya situasi perusahaan menjadi tidak kondusif dan kinerja keuangan perusahaan tidak akan mengalami peningkatan (Puniyasa & Triaryati, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan (Ningsih & Wuryani, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan,

#### 4.5.2 Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh komisaris independen terhadap Kinerja keuangan. Dewan Komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang bertanggung jawab mengawasi aktivitas manajemen. Komisaris independent dapat meningkatkan pengawasan perusahaan, dan kehadiran dewan komisaris independent dapat meminimalkan masalah keagenan. Dengan adanya dewan komisaris independent pada perusahaan akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan serta dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas dari laporan keuangan (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap kinerja keuangan dikarenakan dewan komisaris independen harus terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan, hal itu membuat pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak eksternal diduga menjadi lemah (Addina et al., 2023). Selanjutnya segala peraturan perusahaan telah ditetapkan agar perusahaan sektor tersebut berjalan serta kinerja dengan baik, maka dari itu proporsi komisaris independen baik kecil maupun besar tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Monica & Dewi, 2019).

Kondisi tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil dari PT Pradiksi gunatama Tbk pada tahun 2020-2022 nilai yang di dapat selama 3 tahun tersebut sebesar 50%, lalu pada Sawit sumbermas Sarana Tbk tahun 2020-2022 memiliki presentase 25%. Artinya bahwa dengan adanya anggota Komisaris independen baik besar maupun kecil tidak dapat mempengaruhi Kinerja keuangan.



Kondisi tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil proporsi dewan komisaris independen dengan rata-rata sebesar 36,36% selama periode 2020-2022. Sedangkan rata-rata dari kinerja keuangan sebesar 9,50%. Hasil penelitian ini diperoleh dengan adanya anggota Komisaris independen baik besar maupun kecil tidak dapat mempengaruhi kinerja yang kurang baik. Fakta tersebut menyebabkan tingginya dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi sebuah kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmatin & Kristanti, (2020) yang menyatakan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Walaupun proporsi dewan komisaris independen rata-rata sudah berada diatas jumlah minimal yaitu 30% dari total dewan komisaris perusahaan. Akan tetapi pengangkatan Dewan Komisaris Independen cenderung hanya sebagai formalitas untuk menaati peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan fungsi Dewan Komisaris Independen di dalam perusahaan belum dijalankan secara maksimal. Selain itu, seringkali ditemukan kurangnya kesadaran dan independensi Dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Akibatnya kinerja keuangan perusahaan pun tidak mengalami peningkatan. Pengaruh dewan komisaris independen tidak signifikan adalah kecilnya persentase jumlah dewan komisaris independen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA) (Monica & Dewi, 2019).

#### **4.5.3 Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan. Ukuran perusahaan



merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dengan total asset, dan nilai pasar saham yang dimiliki perusahaan (Fitri Prasetyorini, 2013). Apabila suatu perusahaan mempunyai total aset yang besar maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar. Perusahaan besar dianggap relatif stabil dan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dan menghasilkan laba yang cukup tinggi, tetapi jika kondisi perekonomian buruk malah akan berdampak terbalik terhadap kinerja perusahaan. Lemahnya kondisi perekonomian mengakibatkan pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik karena tingginya aset yang dimiliki tidak dapat diikuti dengan pencapaian keuntungan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dengan rata-rata sebesar 21,65% selama periode 2020-2022. Dapat dilihat pada perusahaan Siantar top Tbk pada selalu naik setiap tahunnya pada tahun 2020 sebesar 28,87, tahun 2021 sebesar 29,00 dan tahun 2022 naik sebesar 29,16. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa tingginya total aset yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Sayekti & Santoso, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena Semakin tingginya ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan akan menjamin kinerja keuangannya yang tinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4 mengenai pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independent dan ukuran perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikansi terhadap Kinerja Keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengujian Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap Kinerja Keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengujian Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikansi terhadap Kinerja Keuangan.

#### **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan, yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan komisaris independent dan ukuran sebagai indikator-indikator untuk memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan food and beverage.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu proksi pengukuran variable yaitu Return On asset (ROA).

3. Penelitian ini memiliki hasil yang tidak mengikuti distribusi normal pada uji normalitas sehingga dilakukan proses penghapusan data outlier agar distribusi data menjadi lebih normal.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian dan juga adanya keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi dan mengembangkan beberapa hal yaitu:

1. Bagi perusahaan emiten diharapkan dapat meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal nya di perusahaan tersebut.
2. Bagi investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia diharapkan lebih teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan di pilih baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Disamping itu investor pun harus memperhatikan kepemilikan saham di perusahaan emiten tersebut.
3. Bagi peneliti yang akan meneliti dengan topik yang sama di sarankan agar Menambahkan variabel pada penelitian selanjutnya, sebab kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh bermacam faktor seperti, leverage, likuiditas serta struktur modal dan lain-lain.

## 5.4 Implikasi Penelitian

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh informasi dan pemahaman yang terkait dengan pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

### 2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mendapatkan informasi terkait sehingga dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya pada topik yang sama.

### 4. Bagi teoritis & praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi metode pembelajaran yang memperhatikan pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 135–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>
- Ardilla, I., & Putri, A. A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 78. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/428/391>
- Arfita, M. (2023). Analysis good corporate governance (gcg) pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 137–143.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL , KEPEMILIKAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif, perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk menca.* 5(5), 3163–3190.
- Christella, C., & Osesoga, M. S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *ULTIMA Accounting*, 11(1), 13–31.
- Direksi, P. D., Komisaris, D., Audit, K., Manajerial, K., Kepemilikan, D. A. N., &

- Terhadap, I. (2023). *Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan*. 12, 1–14.
- Filia, P. (2017). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1999(2), 189–215.
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Transfer Pricing. *Media Riset Akuntansi*, Vol 6, No., 1–19.
- Ibrahim, M. H. Al, & Adib, N. (2018). Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Pada Investor Saham Individu di Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1), 1–9.
- Idawati, I. ayu A., & Sudiartha, G. M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kartini, I., Djuniardi, D., & Hamzah, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola



- Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(2), 87–102. <https://doi.org/10.25134/jrka.v6i2.4392>
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. (2021). Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021. *Komite Nasional Kebijakan Governansi*, 37. <https://knkg.or.id/wp-content/uploads/2022/06/PUGKI-2021-LORES.pdf>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Osf.Io*, 1–15.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.
- Pertambangan, Di, T., & Tahun, B. E. Iy. (2023). *Jurnal Bu Mel*. 4(1), 105–116.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). *18-0007*. 2, 1–12.
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tema*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance,



Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>

Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>

Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7973>

Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.

Septiano, R., & Mulyadi, R. (2021). *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(2), 525–535. <http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0A>.

[http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab\\_2\\_watermark.pdf](http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf)

Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen:*

*Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21.  
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>

Soegiyo. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Sofi'ah, I. M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–18.

Sutrisno, Y. A. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–22.

Taibah & Faisal. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 5 No.(2), 16.

Tjeleni, I. E. (2013). Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 129(3), 129–139. <http://www.idx.co.id>.

Widyawati, N. (2021). Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Business Administration*, 5(1), 17–24. <https://doi.org/10.30871/jaba.v5i1.2063>

Wijaya, R. (2019). 2115-4430-1-Sm (1). In *Analisis Perkembangan Return on Assets (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*

(Vol. 9, p. 12).

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>

Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818. <http://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jiehttp://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611>



## LAMPIRAN- LAMPIRAN

**Lampiran 1 Daftar Sampel Seluruh Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2020- 2022**